

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMAN Negeri 1 Bandung dari tanggal 28 Agustus 2013 s.d tanggal 13 November 2013.

Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bandung kelas XI tahun ajaran 2013/2014. Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini diambil secara acak (random) sebanyak 1 kelas kontrol dan 1 kelas eksperimen dari populasi, yakni kelas XI IPA 8 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 7 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa kelas XI IPA 7 adalah 32 orang, sedangkan kelas XI IPA 8 adalah 33 orang.

B. Desain dan Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien (Sutedi, 2009: 53).

Setiap penelitian memiliki metode tersendiri, namun pada intinya suatu metode digunakan untuk pemecahan masalah. Ada banyak metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk penelitian kependidikan. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2006:3). Tujuan penelitian eksperimen yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang

tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2009:64). Dengan kata lain, eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Menurut Sutedi (2009:66) penelitian eksperimental memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya manipulasi terhadap variabel bebas,
2. Adanya kegiatan pengontrolan terhadap variabel lain yang berpengaruh, dan
3. Adanya pengamatan dan pengukuran terhadap efek atau pengaruh dari manipulasi terhadap variabel bebas tadi.

Campbel & Stanley (Arikunto, 2006:84) membagi jenis-jenis desain penelitian berdasarkan baik buruknya eksperimen dan mengelompokkannya menjadi *pre experimental design* (eksperimen yang belum baik) dan *true experimental design* (eksperimen yang dianggap sudah baik).

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design*, yaitu jenis-jenis eksperimen yang sudah baik karena dianggap sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok kontrol ini akibat perlakuan dapat diketahui dengan pasti karena adanya pembandingan dengan kelompok eksperimen.

Jenis *true experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pre-test-post-test*, yaitu eksperimen murni dengan desain penelitian sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian menggunakan dua sampel. Pada kelompok pertama sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan (metode pembelajaran kooperatif teknik *teams games tournament*) dan kelompok lainnya sebagai kelas kontrol tidak diberi perlakuan, akan tetapi pada kedua kelompok tadi dilakukan *pretest* dan *posttest*. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O_1 : kemampuan kelas eksperimen sebelum tindakan (perlakuan)

O_2 : kemampuan kelas eksperimen sesudah tindakan (perlakuan)

X_1 : perlakuan (treatment) yang diberikan kepada kelas eksperimen

X_2 : pengajaran dengan metode konvensional pada kelas kontrol

O_3 : Kelas kontrol sebelum pengajaran

O_4 : kelas kontrol sesudah pengajaran

Dalam hal ini dapat dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen (O_2-O_1) dengan pencapaian kelas kontrol (O_4-O_3).

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1

Prosedur Penelitian

Langkah- langkah penelitian diuraikan berikut ini:

1. Pada tahapan studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan untuk mengidentifikasi masalah.
2. Mengkaji literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang keterampilan berbicara, metodologi, pembelajaran kooperatif, dan lain-lain
3. Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian.
4. Merumuskan hipotesis penelitian.
5. Menyusun rancangan eksperimen secara lengkap.
6. Melakukan uji validasi instrumen dengan bertanya ke pakar dan uji empiris.
7. Melaksanakan eksperimen sesuai prosedur. Dimulai dari pretes-perlakuan-postes.
8. Mengolah dan menganalisis data sesuai dengan prosedur.
9. Melaporkan hasil penelitian.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung signifikansi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Berbicara

Menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola-pola respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman (Susilana, 2006:92). Sedangkan berbicara berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:114) adalah 1 berkata; bercakap; berbahasa; 2 melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dsb); 3 berunding; merundingkan. Berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyampaikan informasi secara lisan sesuai dengan konteks materi yang diajarkan. Pada penelitian ini pembelajaran berbicara dilakukan dengan cara pembelajaran kooperatif.

2. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sharan, *Cooperative learning is defined as a set of instructional strategies "which employ{s} small teams of pupils to promote peer interaction and cooperation for studying academic subjects"*, sedangkan menurut Slavin, *"the term refers to classroom techniques in which students work on learning activities in small groups and receive rewards or recognition based on their group's performance"* (Robinson, 1991:1).

Menurut Johnson, Holubec, dan Slavin, Model pembelajaran kooperatif merekomendasikan kemampuan heterogen atau prestasi strategi pengelompokan untuk sebagian besar waktu pembelajaran. Sebagian besar model termasuk pedoman yang jelas untuk komposisi kelompok di mana sejumlah siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah adalah untuk ditempatkan di masing-masing kelompok kooperatif (Robinson, 1991:1).

Pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Teams Games Tournament*, dimana setelah diadakannya pembelajaran bersama kelompok kecil, diadakan permainan dan kompetisi akademik.

3. Kecemasan Berbicara

Pada penelitian ini, kecemasan berbicara yang dimaksud adalah rasa cemas yang muncul ketika siswa mempelajari dan menggunakan bahasa Jepang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam eksperimen, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Sutedi, 2009:155). Menurut Arikunto (2006:149), instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ketika melakukan suatu penelitian.

Sesuai dengan kebutuhannya, instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Menurut Nana Sudjana (Susilana, 2006:241), perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode, teknik, dan media) serta bagaimana cara mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat penulis adalah sebanyak enam buah RPP yang terdiri dari tiga buah RPP untuk kelas kontrol dan tiga buah RPP untuk kelas eksperimen. Materi yang tercantum pada RPP adalah *Kazoku*, *Shigoto*, dan *Hansamu*.

2. Soal Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes berbicara. Pretes berupa tes percakapan tentang jadwal pelajaran di sekolah, pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 soal, tapi penulis membuat 20 soal untuk mengantisipasi adanya soal yang tidak valid. Soal tes yang digunakan menyangkup materi mengenai jadwal pelajaran dan kesan yang disesuaikan dengan materi pada buku *Mengenal Bahasa Jepang 2* dan untuk postes penulis meminta siswa melakukan percakapan berpasangan di depan kelas sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa.

3. *Foreign Language Anxiety Scale* (FLCAS)

Untuk mengukur tingkat kecemasan digunakan *Foreign Language Classroom Anxiety Scale* (FLCAS) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia yang merupakan skala untuk menilai sejauh mana responden merasa cemas dalam kelas bahasa asing berdasarkan ketakutan berkomunikasi, ketakutan atas evaluasi negatif, dan tes kecemasan. Nilai reliabilitas instrument ini adalah 0.904. Skala yang digunakan adalah 5 poin skala Likert yang terdiri dari 33 item yang meliputi 24 pernyataan bernada positif dan 8 pernyataan bernada negatif.

Andina Pernatawaty, 2014

PEMBELAJARAN BERBICARA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

4. Lembar Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi dirinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:151). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Pada penelitian ini terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda untuk mengetahui kesan terhadap metode pembelajaran kooperatif teknik *teams games tournament* dalam pembelajaran berbicara. Kisi-kisi bahan angket adalah sebagai berikut.

Tujuan/Masalah Penelitian	Nomor Soal	Sumber
Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran berbicara	1,2, dan 3	Siswa
Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ekspositori.	4, 5, 6, dan 7	Siswa
Untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe TGT cocok diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.	9	Siswa
Untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.	8	Siswa
Untuk mengetahui kecemasan siswa dalam berbicara bahasa Jepang sebagai bahasa asing	10	Siswa

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket

5. Lembar Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto, 2006:156). Dari pengertian tersebut, mengobservasi dapat dilakukan dengan melihat, mencium, meraba, mendengar, dan mengecap.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara observasi sistematis dengan menggunakan lembar observasi untuk pengamatan. Ada 6 aspek yang diperhatikan dalam proses observasi, yaitu kemauan atau motivasi untuk belajar, kemampuan menangkap pelajaran, rasa toleransi terhadap anggota kelompok, rasa tanggung jawab terhadap kelompok, keinginan untuk bersaing dalam meja turnamen, dan kecemasan yang tampak ketika turnamen.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Di dalam penelitian data berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, oleh karena itu, benar tidaknya data sangat berpengaruh terhadap bermutu tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen perlu diuji kelayakannya.

1. Penimbangan Instrumen (Expert Judgement)

Penimbangan instrumen dilakukan untuk memperoleh item-item yang valid yang dapat mengukur permasalahan ditinjau dari aspek materi dan tingkat kesulitan instrumen. Instrumen penelitian ditimbang dan ditelaah berdasarkan segi isi, redaksi kalimat, serta kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkap. Penimbang tersebut adalah Dr. Wawan Danasmita, M.Pd. yang merupakan pakar dalam bidang Pendidikan Bahasa Jepang. Instrumen yang telah memperoleh penilaian dari pakar kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari penimbang tersebut.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen yang sudah dinilai dan direvisi kembali kemudian ditelaah oleh tujuh orang responden dari kalangan siswa SMA kelas XI untuk mengetahui apakah setiap item dapat dan mudah dipahami oleh responden.

3. Validitas

Validitas dimaksudkan untuk mengukur derajat tes apakah benar-benar dapat mengukur hal yang ingin diukur (Kobayashi, 1998). Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel data yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya data menunjukkan sejauh mana data tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud. Ada dua macam validitas berdasarkan cara pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan internal.

Dalam penelitian ini, untuk soal postes, validitas tes diukur dengan validitas kesamaan, yaitu dengan menyusun soal berdasarkan pada rancangan program yang ada kemudian dikonsultasikan pada pakar.

Sedangkan untuk instrument pretes, selain tes diukur dengan validitas kesamaan, untuk menguatkan kevalidan instrumen, penulis juga melakukan uji coba soal kepada 7 orang siswa.

Untuk mencari validitas setiap item soal, peneliti menggunakan SPSS 16 dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Butir Soal	Korelasi	Signifikansi
No1	.013	Tidak Valid
No2	.671	Valid
No3	.468	Valid
No4	.788	Valid
No5	.468	Valid
No6	.471	Valid
No7	.427	Valid
No8	.596	Valid

No9	.471	Valid
No10	.000	Tidak Valid
No11	.000	Tidak Valid
No12	.926	Valid
No13	.895	Valid
No14	.000	Tidak Valid
No15	.637	Valid
No16	.788	Valid
No17	.637	Valid
No18	-.342	Tidak Valid
No19	.025	Tidak Valid
No20	-.143	Tidak Valid

Tabel 3.2

Uji Validitas

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 20 soal terdapat 13 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid.

4. Reliabilitas

Reliabel dapat diartikan dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2011:178). Dari pengertian tersebut instrumen harus mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Untuk mencari realibilitas penulis menggunakan SPSS 16 dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	20

Tabel 3.3

Nilai Reliabilitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai realibilitas instrumen adalah 0,815.

<i>Cronbach's Alpha</i>	Penafsiran
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 3.4

Tabel Penafsiran Angka Korelasi

(Sutedi, 2009:220)

Dari tabel tersebut dapat ditafsirkan bahwa tingkat realibilitas soal ini sangat kuat. Maka soal ini mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

5. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal minimal mencakup tingkat kesukaran (TK), daya pembeda (DP) dan analisis distraktor. Ketika membuat soal peneliti biasanya menentukan terlebih dahulu berapa persen soal kategori sulit dan berapa persen soal berkategori sedang, dan mudah. Misalnya, suatu perangkat tes dibuat dengan perkiraan di dalamnya mencakup soal yang berkategori sulit 25%, kategori sedang 50% dan kategori mudah 25% (Sutedi, 2009 : 176-177).

a. Tingkat Kesukaran

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Indeks Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

Tabel 3.5

Penafsiran Tingkat Kesukaran

(Sutedi,2009:178)

Dari data yang dimiliki, maka didapatkan:

No. Soal	Tingkat Kesukaran (TK = $\frac{BA + BB}{N}$)	Kategori
1	0,88	Mudah
2	0,5	Sedang
3	0,63	Sedang
4	0,38	Sedang
5	0,63	Sedang
6	0,88	Mudah
7	0,75	Sedang
8	0,5	Sedang
9	0,88	Mudah
10	1	Mudah
11	1	Mudah
12	0,5	Sedang
13	0,63	Sedang
14	1	Mudah
15	0,75	Sedang
16	0,38	Sedang
17	0,75	Sedang

18	0,25	Sukar
19	0,88	Mudah
20	0,25	Sukar

Tabel 3.6
Tingkat Kesukaran Instrumen

Dari perhitungan tingkat kesukaran soal di atas, diperoleh 8 soal yang tingkat kesukarannya berkategori mudah, 10 soal berkategori sedang, dan 2 soal berkategori sukar. Soal yang digunakan dalam penelitian adalah 1 soal berkategori sukar, 8 soal berkategori sedang, dan 1 soal berkategori mudah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Meyusun instrumen adalah hal yang penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi, mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti (Arikunto, 2006:222). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penggunaan tes, penggunaan angket, dan penggunaan metode observasi.

1. Penggunaan Tes

Pada penelitian ini tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Tes yang dilakukan merupakan tes lisan.

2. Penggunaan Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh gambaran dan data kualitatif mengenai motivasi dan kesan yang timbul dikarenakan metode pembelajaran kooperatif teknik TGT. Sampel yang diberi angket hanya sampel yang berasal dari kelas eksperimen.

3. Observasi

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Tes Keterampilan Berbicara

Hal penting yang harus diperhatikan dalam pengolahan data adalah data yang akan diolah. Pemilihan teknik analisis data interval ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain penyebaran datanya. Yang dimaksud penyebaran data adalah bagaimana data tersebut tersebar antara nilai paling tinggi dengan paling rendah, serta variabilitas di dalamnya. Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal, maka peneliti boleh menggunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah bukan merupakan sebaran normal, maka peneliti harus menggunakan statistik non-parametrik (Arikunto, 2006:313).

Untuk memeriksa keabsahan sampel untuk diterapi teknik tertentu, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel, namun uji normalitas yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

Ho: Data penelitian berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig. (p) > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig. (p) < 0,05 maka Ho ditolak

Untuk mengolah data, peneliti menggunakan alat bantu olah data SPSS 16.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama maka perlu diadakan uji homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan 2 buah varian. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

Ho: Data penelitian bersifat homogen.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig. (p) > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig. (p) < 0,05 maka Ho ditolak

Untuk mengolah data, peneliti menggunakan alat bantu olah data SPSS 16.

Jika data yang diolah memenuhi kedua syarat di atas, maka untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji t.

c. Uji T

Setelah penelitian selesai dilaksanakan maka hasil kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua mean. Untuk sampel random bebas, pengujian perbedaan mean dihitung dengan rumus *t-test* sebagai berikut (Furqon, 2011: 181):

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung yang dicari

\bar{Y}_1 : mean kelas eksperimen

\bar{Y}_2 : mean kelas kontrol

S_1^2 : varian kelas eksperimen

S_2^2 : varian kelas kontrol

d. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat keefektifitasan teknik pembelajaran yang digunakan selama penelitian, terlebih dahulu dicari *gain* yang dinormalisir (*normalized gain*) dari hasil *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hake dalam Safarini (2010: 70) mengemukakan bahwa untuk mencari nilai *normalized gain* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{T_2 - T_1}{S_m - T_1}$$

Keterangan ;

$\langle g \rangle$: *normalized gain*

T_1 : *pretest*

T_2 : *posttest*

Sm : nilai maksimal

Setelah mendapatkan hasil *normalized gain*, selanjutnya dilakukan penafsiran berdasarkan rincian berikut.

Rentang <i>normalized gain</i>	Penafsiran
0.71 – 1.00	Sangat efektif
0.41 – 0.70	Efektif
0.01 – 0.40	Kurang efektif

Tabel 3.7

Penafsiran Efektifitas Pembelajaran

2. Tes Kecemasan

a. Tingkat Kecemasan

Untuk mengukur tingkat kecemasan, penulis menggunakan FLCAS yang dikembangkan oleh Horwitz dan diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh penulis. Pernyataan terdiri dari 33 item dan menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari 5 sangat setuju (5 poin) ke 1 sangat tidak setuju (1 poin), dengan item 2, 5, 8, 11, 14, 18, 22, 28, dan 32 kunci terbalik. Skor skala total berkisar dari 33-165 dengan rata-rata hipotik 99.

Skor total penulis interpetasikan ke dalam kategori berdasarkan tingkat kecemasan yang ditemukan Krinis (2002) dalam Linh (2011:68), yaitu sebagai berikut.

Skor Total	Tingkat	Kecemasan Bahasa Asing
33-82	1	Sangat Rendah
83-89	2	Cukup Rendah
90-98	3	Sedang
99-108	4	Cukup Tinggi
109-165	5	Sangat Tinggi

Tabel 3.8

Kategori Tingkat Kecemasan

b. Analisis Komponen FLCAS

Analisis komponen FLCAS pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Komponen	Nomor Soal
Kecemasan Terhadap Tes	8, 10, 21
Ketakutan Komunikasi	1, 4, 9, 14, 15, 18, 24, 27, 29, 30, 32
Ketakutan Terhadap Evaluasi Negatif	2, 9, 10, 13, 19, 20, 31
Anggapan Kinerja Negatif dan Perbandingan Sosial	1, 7, 23
Sikap Negatif Terhadap Kelas Bahasa Jepang	5, 6, 11, 16, 17, 22, 25, 26, 28
Perwujudan Kecemasan	3, 6, 12, 20, 27

c. Uji T

Setelah penelitian selesai dilaksanakan maka hasil kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua mean. Untuk sampel random bebas, pengujian perbedaan mean dihitung dengan rumus *t-test* sebagai berikut (Furqon, 2011: 181):

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung yang dicari

\bar{Y}_1 : mean kelas eksperimen

\bar{Y}_2 : mean kelas kontrol

S_1^2 : varian kelas eksperimen

S_2^2 : varian kelas kontrol

3. Angket

Teknik pengolahan data angket dengan cara menghitung presentase tiap jawaban per nomor soal, kemudian mengintrepetasikannya. Rumus pengolahan data angket adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dalam Agnes (2000:38), Sugihartono mengungkapkan penafsiran data presentase diklasifikasikan sebagai berikut.

Interval Presentase	Keterangan
0%	Tidak seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengah
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Tabel 3.9
Penafsiran Data Angket